

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja menurut Payaman J.S (2011 hlm.1) adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Setiap individu tentunya diharapkan dapat memenuhi kinerjanya sesuai dengan yang diharapkan dengan hasil yang baik, kinerja seseorang berbeda sesuai dengan tujuannya apakah untuk tujuan individu itu sendiri bisa juga organisasi atau perusahaan tempat individu itu bekerja. Individu dalam melakukan kinerjanya baik itu dalam berorganisasi atau perusahaan untuk mencapai sasaran dan tujuannya disusun dalam unit-unit kerja yang lebih kecil, dengan pembagian kerja, sistem kerja dan mekanisme kerja yang jelas. Sehingga kerja setiap individu mempunyai tanggungjawab sesuai intruksi kerja dan kompetensi yang dimilikinya untuk mempermudah pencapaian kinerjanya dengan baik.

Kinerja pegawai dalam organisasi mengarah kepada kemampuan pegawai dalam melaksanakan keseluruhan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas-tugas tersebut biasanya berdasarkan indikator-indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Sebagai hasilnya akan diketahui bahwa seseorang pegawai masuk dalam tingkatan kinerja tertentu. Kinerja merupakan kombinasi antara kemampuan dan usaha untuk menghasilkan apa yang dikerjakan. Supaya menghasilkan kinerja yang baik seseorang harus memiliki kemampuan, kemauan usaha agar setiap kegiatan yang dilaksanakan tidak mengalami hambatan yang berat dalam lingkungannya., Berry dan Houston *dalam* Kasim, (1993 hlm.45).

Bagian sumber daya manusia terkecil yang dipersiapkan untuk siap bekerja adalah tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Pendidikan dan pelatihan merupakan bagian dari investasi sumber daya manusia (*human investment*). Semakin lama waktu yang digunakan seseorang untuk pendidikan dan pelatihan, semakin tinggi kemampuan atau kompetensinya melakukan pekerjaan, dengan demikian semakin tinggi kinerjanya. Oleh sebab itu sekolah harus memberikan wadah yang baik untuk mengembangkan potensi siswanya. Tujuan satuan pendidikan pada setiap tingkat pendidikan berbeda

disesuaikan dengan tingkat tumbuh kembang atau pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, dalam satuan pendidikan tentunya mengharapkan mendapatkan lulusan yang baik dan dapat dilanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi, didalam satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki potensi peluang lulusan yang lebih dibandingkan dengan tingkatan satuan pendidikan yang lainnya seperti di SD/MI,SMP/MTs dan SMA/MA, dimana pada tingkat satuan pendidikan SMK bukan hanya dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi saja melainkan dapat berwirausaha dan bekerja sesuai dengan program keahlian yang dimiliki dalam satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tersebut.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) dipersiapkan untuk siap bersaing di dunia usaha dan di dunia industri (DU/DI), oleh sebab itu siswa dan siswi di SMK dibekali pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi keahliannya sehingga berpotensi dan mempunyai peluang kerja yang baik di DU/DI. Untuk itu peserta didik di SMK dibina dan dibekali program keahlian dengan baik sehingga mempunyai kompetensi yang bisa diandalkan di dunia kerja. Dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) lulusan SMK yang siap bekerja perlu dibina dengan baik, sehingga mampu bersaing dan mempunyai kesiapan kerja yang matang sesuai dengan apa yang sudah dipelajarinya dan dikembangkan dalam program keahliannya untuk dapat diaplikasikan di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI).

Hal tersebut di atas terlihat dalam struktur bobot mata pelajaran produktif/keahlian dan vokasi yang sangat banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, di dalamnya menunjukkan pendidikan SMK berfokus pada kompetensi yang akan dikembangkan sesuai minat bidang keahliannya. Pada struktur A dan B yang terdiri dari sembilan mata pelajaran termasuk di dalamnya mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan berjumlah 24 jam pelajaran dan untuk materi pelajaran keahlian/vokasi berjumlah 24 jam pelajaran. Melihat dari struktur kurikulum saat ini berfokus pada bidang keahlian produktifnya sehingga peserta didik mendalami kompetensi yang diharapkannya, dan pada akhirnya peserta didik tersebut berpeluang untuk dapat bersaing lebih baik di dunia industri atau kerja. Namun apabila dilihat dari kompetensi individu dalam kinerja

keahlian/keterampilan serta pengetahuan belumlah cukup untuk menunjang seseorang untuk siap bekerja.

Payaman J.S (2011 hlm.11) memaparkan bahwa kompetensi individu adalah kemampuan dan keterampilan melakukan kerja, dipengaruhi oleh kebugaran fisik dan kesehatan jiwa individu yang bersangkutan, pendidikan, akumulasi pelatihan dan pengalaman kerjanya. Semakin baik tingkat kebugaran fisik maka membuat seseorang mampu untuk tahan bekerja keras dan waktu yang cukup lama. Sebaliknya yang tingkat kebugaran fisiknya rendah maka akan berpengaruh terhadap kesehatan sehingga menghambat aktivitas kerja seseorang, apalagi dalam melakukan pekerjaan berat akan mudah capek dan lemas.

Begitu pula yang diungkapkan oleh Santosa Giriwijoyo (2013, hlm.21) sebagai berikut:

“Kebugaran Jasmani adalah keadaan kemampuan jasmani yang dapat menyesuaikan fungsi alat-alat tubuhnya terhadap tugas jasmani tertentu dan/atau terhadap keadaan lingkungan yang harus di atas i dengan cara efisien, tanpa kelelahan yang berlebihan dan telah pulih sempurna sebelumnya, sebelum datang tugas yang sama pada esok harinya”.

Kebugaran fisik siswa SMK bisa saja kurang baik apabila terfokus pada materi produktifnya saja sehingga aktivitas fisiknya kurang, apabila dibiarkan terus menerus akan menimbulkan efek kurang baik terhadap kesehatannya. Aktivitas fisik didefinisikan sebagai pergerakan fisik yang dilakukan oleh otot tubuh dan sistem penunjangnya, dan olahraga adalah salah satu bentuk aktivitas fisik (Sunita Almatsier, 2003, hlm.144). Rekomendasi dari *Physical Activity and Health* menyatakan bahwa ‘aktivitas fisik sedang’ sebaiknya dilakukan sekitar 30 menit atau lebih dalam seminggu. Aktivitas fisik sedang antara lain berjalan, jogging, berenang, dan bersepeda. Aktivitas fisik yang dilakukan setiap hari bermanfaat bukan hanya untuk mendapatkan kondisi tubuh yang sehat tetapi juga bermanfaat untuk kesehatan mental, hiburan dalam mencegah stres.

Berdasarkan teori yang diungkapkan di atas menunjukkan bahwa dengan tingkat kebugaran yang baik maka berhubungan dengan kondisi kesehatan seseorang, serta akan menanggulangi tuntutan jasmani dalam melaksanakan tugas hidupnya sehari-hari dalam hal ini adalah tuntutan dalam melaksanakan tugas kerjanya. Dari pernyataan Payaman.J.S. tentunya untuk mendukung lulusan SMK

yang siap bekerja dan bersaing di dunia usaha dan dunia industri tidak lepas dari pendidikan melalui proses belajar dan prestasi belajarnya, yang di tunjukan melalui hasil belajar, menurut Winkel dalam Purwanto (2014, hlm.45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harraw mencakup Aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Kesiapan meliputi kemampuan untuk menempatkan dirinya jika akan memulai serangkaian gerakan yang berkaitan dengan kesiapan mental dan jasmani”. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2010, hlm.113) yang mendefinisikan “kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi mencakup setidaknya tiga aspek yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari”. Sedangkan menurut Kartini (1991, hlm.77), “Kesiapan Kerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa”. Kesiapan sangat berhubungan dengan aspek fisik seseorang karena dengan memiliki aspek tersebut akan mendukung terhadap aktivitas kerja seseorang. Kesiapan berdasarkan teori di atas menunjukkan untuk membina kompetensi lulusan SMK bukan hanya harus sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan di dunia kerja serta keterampilan dan pengetahuan saja, namun aspek penting lainnya adalah kesiapan kondisi fisik untuk bekerja di DU/DI. Dari kesiapan kerja tersebut menunjukkan bahwa siswa SMK mempunyai kesempatan lebih dalam bersaing di dunia kerja karena memiliki pengalaman belajar yang lebih di bandingkan satuan pendidikan setingkat lainnya.

Selain struktur SMK yang membebankan lebih kepada mata pelajaran produktif, berdasarkan temuan lain yang diperoleh dari wakasek kesiswaan dan guru BP/BK SMK Al-Amanah terdapat kondisi siswa yang fisiknya lemah diantaranya sering terlihat dari daftar hadir siswa yang sakit dan kasus yang terjadi saat aktivitas kegiatan sekolah berlangsung seperti: pingsan pada saat

upacara, aktivitas ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya yang membutuhkan aktivitas fisik yang lebih. Melihat kondisi tersebut menunjukkan bahwa kondisi fisik atau tingkat kebugaran siswa tersebut kurang baik sehingga mengganggu kesehatannya. Apabila fenomena tersebut dibiarkan dalam sebuah pendidikan di satuan pendidikan tentu saja bukan hanya mempengaruhi kegiatan belajar siswa tetapi akan mengganggu kesehatannya semakin menurun, sehingga akan menyebabkan kerugian yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa tersebut pada masa yang akan datang termasuk dalam kesiapan bekerja dikemudian hari.

Berkenaan dengan seorang yang mempunyai kondisi fisik rendah waktu 30 menit dalam seminggu tidaklah cukup untuk meningkatkan kesehatannya oleh karena itu perlu membutuhkan waktu yang lebih dalam melaksanakan aktivitas fisiknya yang dilakukan secara rutin sehingga dapat meningkatkan kondisi fisiknya. Pada usia sekolah aktivitas fisik dilakukan secara rutin melalui kegiatan mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga sedangkan aktivitas diluar sekolah yaitu dengan mengikuti aktivitas kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler non olahraga.

Berdasarkan teori-teori di atas dan permasalahan yang menunjukan tingkat kebugaran dan hasil belajar siswa di satuan pendidikan SMK, dengan ini peneliti mengkaji untuk melihat bagaimana hubungan tingkat kebugaran dengan kesiapan kerja siswa, dan dikorelasikan dengan beberapa variable yang berhubungan dengan kesiapan kerja tersebut, oleh karena itu peneliti mencoba menggali informasi mengenai hubungan tingkat kebugaran dan hasil belajar dengan kesiapan kerja siswa SMK.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang dalam penelitian ini maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar hubungan tingkat kebugaran dengan kesiapan kerja siswa SMK Al Amanah Kabupaten Bandung?

2. Berapa besar hubungan hasil belajar dengan kesiapan kerja siswa SMK Al Amanah Kabupaten Bandung?
3. Berapa besar hubungan tingkat kebugaran, hasil belajar dengan kesiapan kerja siswa SMK Al Amanah Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini tergambar dalam perumusan permasalahan yang disampaikan sebelumnya. Untuk memperjelas cakupan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini penulis menjabarkan dari rumusan masalah penelitian yang akan diteliti, jadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengkaji berapa besar hubungan tingkat kebugaran dengan kesiapan kerja siswa SMK Al Amanah Kabupaten Bandung.
2. Mengkaji berapa besar hubungan hasil belajar dengan kesiapan kerja siswa SMK Al Amanah Kabupaten Bandung.
3. Mengkaji berapa besar hubungan tingkat kebugaran, hasil belajar dengan kesiapan kerja siswa SMK Al Amanah Kabupaten Bandung.

D. Manfaat / Signifikansi Penelitian

Dari penelitian ini memberikan gambaran nilai lebih yang dapat berkontribusi untuk kepentingan umum khususnya praktisi olahraga dalam mengembangkan keilmuan, khususnya bagi guru, bagaimana manfaat aktivitas fisik dalam setiap aktivitas kehidupan sehari-hari dalam memperoleh derajat sehat paripurna atau seutuhnya bukan hanya dalam aspek jasmani tetapi rohani dan sosial. Adapun manfaat/ signifikansi penelitian yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan beberapa aspek seperti yang tertera dibawah ini:

- a. Manfaat /signifikansi dari segi teori :
 - 1) Berkontribusi dalam memperluas pengetahuan bagi kajian ilmu pendidikan khususnya pendidikan jasmani dalam program pengajaran disekolah serta sebagai rujukan untuk pengembangan penelitian yang akan datang.

- 2) Memberikan informasi dan ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah dalam bidang kebugaran, hasil belajarserta kesiapan kerja siswa didalam pembelajaran khususnya pada tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK).
 - 3) Sebagai bahan pedoman dan informasi untuk mengetahui kesiapan kerja siswa melalui hubungan antara tingkat kebugaran dan hasil belajar di tempat penelitian.
- b. Manfaat/ signifikansi dari segi kebijakan:
- 1) Bagi Guru Pendidikan Jasmani
Sebagai pedoman dan pemahaman bahwa tingkat kebugaran sangat berhubungan dengan kesiapan kerja siswa SMK dan dapat dikembangkan menjadi suatu pembelajaran untuk mengembangkan kebugaran jasmani siswa di sekolah.
 - 2) Bagi Lembaga Pendidikan (tempat penelitian)
Sebagai pedoman alternatif merencanakan dan mengembangkan tingkat kebugaran siswa sebagai solusi mengatasi siswa yang bermasalah dengan kesehatan dan dalam meningkatkan lulusan yang lebih baik terutama dalam kesiapan kerja siswa.
 - 3) Bagi Peneliti
Dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman sebagai peneliti, dalam mengetahui hubungan yang signifikan antara tingkat kebugaran dan hasil belajar dengan kesiapan kerja siswa. Sehingga memperoleh rujukan untuk mengembangkan solusi bagi peneliti dalam mengatasi tingkat kebugaran/kesehatan siswa dan masalah sikap pribadi siswa yang bersangkutan dengan kesiapan kerja siswa di SMK.
- c. Manfaat/ signifikansi dari segi praktik, memberikan gambaran bahwa hasil penelitian dapat memberikan alternatif sudut pandang atau solusi dalam memecahkan masalah kurangnya tingkat kebugaran dan hasil belajar untuk mendukung kesiapan kerja siswa didunia usaha dan dunia industri lulusan SMK.
- d. Manfaat/ signifikansi dari segi isu serta aksi sosial, penelitian ini sebagai alat untuk memberikan pencerahan atau solusi bagi pembaca dalam

mengatasi peningkatan kesiapan kerja melalui penerapan program fisik. Dengan demikian bagaimana pentingnya aktifitas fisik bagi kehidupan mausia.

E. Struktur Organisasi Tesis

Bagian ini memuat sistematika penulisan tesis dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh tesis. Untuk struktur organisasi tesis ini di susun berdasarkan penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia UPI (2014, hlm.23-31) Proposal ini terdiri atas 3 bab, yang sistematika penulisannya di uraikan di bawah ini:

a. BAB I: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan dalam tesis pada dasarnya menjadi bab . Pada bagian di bawah ini disampaikan struktur bab pendahuluan yang diadaptasi dari Evans, Gruba dan Zobel(2014) dan juga Paltridge dan Starfield (2007).

1) Latar belakang penelitian.

Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Penulis harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang akan diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi dewasa ini. Pada bagian ini penulis harus mampu memosisikan topik yang akan diteliti dalam konteks penelitian yang lebih luas dan mampu menyatakan adanya *gap* (kekosongan) yang perlu diisi dengan melakukan pendalaman terhadap topik yang akan diteliti.

2) Rumusan masalah penelitian.

Bagian ini memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti. Perumusan permasalahan penelitian lazimnya ditulis dalam bentuk pertanyaan penelitian. Jumlah pertanyaan penelitian yang dibuat disesuaikan dengan sifat dan kompleksitas penelitian yang dilakukan, namun tetap mempertimbangkan urutan dan kelogisan posisi pertanyaannya.

3) Tujuan penelitian.

Tujuan penelitian sesungguhnya akan tercermin dari perumusan permasalahan yang disampaikan sebelumnya. Namun demikian, penulis diharapkan dapat mengidentifikasi dengan jelas tujuan umum dan khusus dari penelitian yang dilaksanakan sehingga dapat terlihat jelas cakupan yang akan diteliti.

4) Manfaat/ signifikansi penelitian.

Bagian ini memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan. Manfaat/ signifikansi penelitian ini dapat dilihat dari salah satu atau beberapa aspek yang meliputi: (1) manfaat /signifikansi dari segi teori (2) manfaat/ signifikansi dari segi kebijakan, (3) manfaat/ signifikansi dari segi praktik (memberikan gambaran bahwa hasil penelitian dapat memberikan alternatif sudut pandang atau solusi dalam memecahkan masalah spesifik tertentu), dan (4) manfaat/ signifikansi dari segi isu serta aksi sosial.

5) Struktur organisasi skripsi, tesis, atau disertasi.

Bagian ini memuat sistematika penulisan tesis dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi, tesis, atau disertasi.

b. BAB II: KAJIAN PUSTAKA/ LANDASAN TEORETIS

Bagian kajian pustaka/ landasan teoretis dalam tesis memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting. Melalui kajian pustaka ditunjukkan *the state of the art* dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.

Pada prinsipnya kajian pustaka/ landasan teoretis ini berisikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji;

- b) Penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya;
- c) Posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Pada bagian ini, peneliti membandingkan, mengontraskan, dan memposisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji melalui pengaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan kajian tersebut, peneliti menjelaskan posisi/ pendiriannya disertai dengan alasan-alasan yang logis. Bagian ini dimaksudkan untuk menampilkan "mengapa dan bagaimana" teori dan hasil penelitian para pakar terdahulu diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya, misalnya dalam merumuskan asumsi-asumsi penelitiannya.

c. BAB III: METODE PENELITIAN

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

Berikut disampaikan kecenderungan alur pemaparan metode penelitian untuk tesis yang menggunakan **pendekatan kuantitatif** (terutama untuk survei dan eksperimen) yang diadaptasi dari Creswell (2009).

1) Desain penelitian.

Pada bagian ini penulis/ peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan masuk pada kategori survei (deskriptif dan korelasional) atau kategori eksperimental. Lebih lanjut pada bagian ini disebutkan dan dijelaskan secara lebih detil jenis desain spesifik yang digunakan (misal untuk metode eksperimental: *true experimental* atau *quasi experimental*).

2) Partisipan.

Peneliti pada bagian ini menjelaskan partisipan yang terlibat dalam penelitian. Jumlah partisipan yang terlibat, karakteristik yang spesifik dari

partisipan, dan dasar pertimbangan pemilihannya disampaikan untuk memberikan gambaran jelas kepada para pembaca.

3) Populasi dan sampel.

Pemilihan atau penentuan partisipan pada dasarnya dilalui dengan cara penentuan sampel dari populasi. Dalam hal ini peneliti harus memberikan paparan jelas tentang bagaimana sampel ditentukan. Karena tidak semua penelitian melibatkan manusia, untuk bidang ilmu tertentu, teknik *sampling* juga dapat dilakukan untuk hewan, benda mati, atau zat tertentu.

4) Instrumen penelitian.

Pada bagian ini disampaikan secara rinci mengenai instrumen/ alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian ini dapat berupa angket, catatan observasi, atau soal test. Penjelasan secara rinci terkait jenis instrumen, sumber instrumen (apakah membuat sendiri atau menggunakan yang telah ada), pengecekan validitas dan realibilitasnya, serta teknis penggunaannya disampaikan pada bagian ini.

5) Prosedur penelitian.

Bagian ini memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata. Terutama untuk jenis penelitian eksperimental, skema atau alur penelitian yang dapat disertai notasi dan unsur-unsurnya disampaikan secara rinci. Identifikasi jenis variabel beserta perumusan hipotesis penelitian secara statistik (dengan notasi) dituliskan secara eksplisit sehingga menguatkan kembali pemahaman pembaca mengenai arah tujuan penelitian.

6) Analisis data.

Pada bagian ini secara khusus disampaikan jenis analisis statistik beserta jenis *software* khusus yang digunakan (misal: SPSS). Statistik deskriptif dan inferensial yang mungkin dibahas dan dihasilkan nantinya disampaikan beserta langkah-langkah pemaknaan hasil temuannya.

Tesis ini terdiri atas 5 bab. Penulisan sistematika ini sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah upi tahun akademik 2014/2015, yang sistematika penulisannya di uraikan di bawah ini:

d. BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya..

e. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menerangkan kesimpulan yang dihasilkan dalam suatu penelitian dan memberikan saran kepada semua pihak yang membaca atau yang terlibat dalam penelitian ini.